

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA
PADA PT. KAYU MAS TIMBER
DI SAMARINDA**

Oleh :

HADI MULYADIN

NIRM : 92.11.311.401101.00771

NIM : 9212097



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
1995**

Judul Skripsi : **ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA
PADA PT KAYUMAS TIMBER DI SAMARINDA**

Nama Mahasiswa : **HADI MULYADIN**

N I R M : **92.11.311.401101.00771**

Nomor Induk Mahasiswa : **9 2 1 2 0 9 7**

J u r u s a n : **Manajemen**

Jenjang Studi : **Sarjana (S1)**

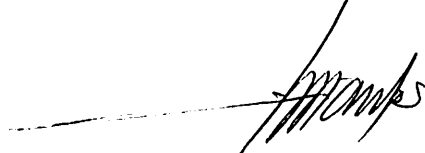
Menyetujui,

Pembimbing I,



Drs. M. Bustamin Abdullah

Pembimbing II,



M. Hermanto, SE

Mengetahui,
Ketua STIE Muhammadiyah
Samarinda

Drs. M. Arifin

RINGKASAN

HADI MULYADIN, Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Kayumas Timber di Samarinda. Di bawah bimbingan (Bapak Drs. M. Bustamin Abdullah dan Bapak M. Hermanto, SE)

PT. Kayumas Timber Samarinda adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pengolahan kayu. Dalam menganalisis Sumber dan Penggunaan Dana pada Perusahaan PT. Kayumas Timber Samarinda, digunakan Analisis sumber dan Penggunaan Dana dalam arti yang luas, yaitu Modal Kerja.

1. Analisa Sumber dan Penggunaan Dana untuk periode 1993 :

Dalam Laporan Perubahan Modal Kerja untuk periode 1993, menunjukkan adanya perubahan/pengurangan aktiva lancar dan pertambahan hutang lancar (sumber dana) sebesar Rp. 5.992.532,- sedangkan pertambahan aktiva lancar dan pengurangan hutang lancar (penggunaan dana) jauh lebih besar Rp. 15.851.775,- Selisih daripada sumber dana dan penggunaan dana dari jangka pendek sebesar Rp. 9.859.243,- adalah termasuk pembiayaan dana dari jangka panjang.

Berdasarkan analisa sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja untuk periode 1993, dari analisa tersebut adalah bahwa penerapan kebijaksanaan perusahaan PT. Kayumas Timber Samarinda mencari sumber dana pada tahun 1993 masih dinilai kurang tepat/effisien karena perubahan atau peningkatan modal kerja yang digunakan dalam kegiatan perusahaan disertai pula dengan peningkatan

hutang jangka panjang yang cukup tinggi, sehingga menimbulkan resiko keuangan dan mengganggu keseimbangan daripada posisi financial perusahaan.

2. Analisa Sumber dan Penggunaan Dana untuk Periode tahun 1994 :

Dalam Laporan Perubahan Modal Kerja untuk periode 1994, menunjukkan adanya perubahan/pengurangan aktiva lancar dan penambahan hutang lancar (sumber dana) sebesar Rp. 5.992.532,- sedangkan penambahan aktiva lancar dan pengurangan hutang lancar (penggunaan dana) jauh lebih besar Rp. 16.851.775,- Selisih daripada sumber dana dan penggunaan dana dari jangka pendek sebesar Rp. 10.859.243, adalah termasuk pembiayaan dana dari jangka panjang. Dengan adanya sumber pembiayaan dari dana jangka panjang tersebut maka terdapat penambahan/kenaikan modal kerja tahun 1994.

Berdasarkan analisa sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja untuk periode 1994, dapat disimpulkan bahwa penerapan kebijaksanaan perusahaan PT. Kayumas Timber Samarinda mencari sumber dana pada tahun 1994 masih dinilai kurang tepat/effisien karena perubahan atau peningkatan modal kerja yang digunakan dalam kegiatan perusahaan disertai pula dengan peningkatan hutang jangka panjang yang cukup tinggi, sehingga menimbulkan resiko keuangan dan mengganggu keseimbangan daripada posisi financial perusahaan.

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Penulis : HADI MULYADIN
2. Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Redeb, 5 Desember 1966
3. Jenis Kelamin : Laki - laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jln. Kapas No. 30 Samarinda
6. Riwayat Pendidikan : 1. Tamat SD Tahun 1979
2. Tamat SMEP Tahun 1982
3. Tamat SMEA Tahun 1985
4. Unmul D-3 Akuntansi
Tahun 1990
5. STIE Muhammadiyah Samarinda
Tahun 1992
7. Riwayat Pekerjaan :

B. DATA KELUARGA

8. Nama Bapak : M. Rais (Almarhum)
9. Nama Ibu : H. Siti Aminah

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, oleh karena atas Anugerah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang mana skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah (STIEM) Samarinda, disamping penulis juga bermaksud untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan yang di peroleh selama masa perkuliahan, dan mencoba menuliskannya secara Ilmiah dalam bentuk skripsi.

Didalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu baik dorongan moral maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan bantuan tersebut maka secara berturut-turut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda beserta staff Dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
2. Bapak Drs. M. Bustamin Abdullah dan Bapak Muhammad Hermanto SE. yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam keseluruhan kegiatan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Njoto Kusumo selaku Pimpinan PT. Kayumas Timber Samarinda beserta Staf karyawan yang telah bersedia menerima penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan informasi serta data-data yang diperlukan

dalam penulisan skripsi ini. Juga kepada Rekan-rekan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah (STIEM) yang turut serta memberikan bantuan berupa pemikiran dan pendapat yang sangat berguna.

5. Ibu dan Saudara-saudaraku yang telah banyak memberikan motivasi dan dorongan moril untuk dapat menyelesaikan studi.

Semoga segala bantuan yang telah diterima penulis memperoleh balasan dari Allah SWT, Amien.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, hal ini karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis semata. Kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat berguna bagi kita semua.

Samarinda, Maret 1995

HADI MULYADIN

Penulis.

DAFTAR I S I

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Sistimatika Penulisan	5
BAB II. DASAR TEORI	7
A. Manajemen Pembelanjaan	8
1. Arti Manajemen Pembelanjaan	8
2. Fungsi Manajemen Pembelanjaan	10
3. Sumber-sumber Permodalan Perusahaan	12
4. Pengertian Modal.....	13
5. Sumber- Sumber Modal	16
6. Konsep Modal Kerja.....	24
7. Laporan Keuangan.....	28
8. Jenis - Jenis Analisis Sumber dan Penggunaan Dana.....	30

B.	Hipotesis	32
C.	Definisi Konseptional.....	32
BAB III.	METODE PENDEKATAN	36
A.	Definisi Operasional	36
B.	Perincian Data yang Diperlukan.....	37
C.	Jangkauan Penelitian.....	38
D.	Tehnik Pengumpulan Data.....	38
E.	Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis	39
BAB IV.	HASIL PENELITIAN	43
A.	Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	43
B.	Perkembangan Organisasi Perusahaan...	45
C.	Laporan Keuangan.....	46
BAB V.	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	52
A.	Analisis	52
B.	Pembahasan	59
BAB VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	67
A.	Kesimpulan	67
B.	Saran-Saran.....	69

Daftar Kepustakaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti telah diketahui bahwa negara kita termasuk salah satu negara yang sedang berkembang. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan selalu dilakukan oleh pemerintah melalui pembangunan yang dilaksanakan secara bertahap dari pelita ke palita. Manfaat dari pembangaunan tersebut juga telah dapat kita rasakan bersama, baik ditingkat daerah maupun ditingkat pusat.

Selain itu, dampak dari pembangunan juga berpengaruh terhadap perusahaan yang memiliki fungsi pokok untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatannya, setiap perusahaan baik perusahaan yang bergerak dalam bidang industri, jasa maupun perdagangan akan dihadapkan kepada tujuan utama dari manajemen, yaitu menggerakkan dan menggunakan sumber-sumber dalam perusahaan sedemikian rupa sehingga modal dalam perusahaan tersebut dapat dipergunakan secara menguntungkan.

Keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen didalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang, baik untuk jangka

panjang maupun jangka pendek. Oleh karena tugas manajer adalah merencanakan masa depan perusahaan agar semua kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang dapat disadari dan direncanakan bagaimana menghadapinya sejak sekarang. Sedang kegiatan pokok manajemen dalam perencanaan adalah pengambilan keputusan dalam pemilihan berbagai macam alternatif dan perumusan kebijaksanaan.

PT. Kayumas Timber Samarinda merupakan salah satu perusahaan kayu yang berada di Kalimantan Timur dan bergerak untuk produksi kayu bundar (logging).

Sehubungan dengan meningkatnya permintaan terhadap jenis produksi, maka pihak perusahaan berusaha untuk menjaga dan meningkatkan baik jenis maupun kualitas produk/barang tersebut. Untuk mendukung suksesnya kegiatan atau operasi perusahaan ini, banyak didukung oleh investasi yang ada baik dalam Modal Kerja maupun Harta Tetap. Untuk kedua investasi ini masing-masing mendapat perhatian yang khusus oleh pihak perusahaan begitu juga mengenai sumber pembiayaannya sudah merupakan dasar pemikiran perusahaan tentang perlunya diperhatikan dan diperhitungkan sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

Untuk mengetahui sampai dimana perusahaan tersebut telah menerapkan kebijaksanaan pedoman/azas pembelanjaan, khususnya dalam menggunakan Dana yang sesuai dengan

sumber-sumber pembiayaannya. Misalnya Sumber Dana Jangka Pendek digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek/aktiva lancar, dan sebaliknya kebutuhan Investasi Jangka Panjang.

Salah satu alat analisis yang digunakan yaitu Analisis Sumber dan Penggunaan Dana. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana merupakan Alat Analisis Keuangan yang menganalisis tentang bagaimana menggunakan Sumber-sumber Dana sebaik-baiknya sehingga tidak terjadi adanya Penggunaan Dana yang tidak tepat/ efisien.

Pada saat akan menarik Dana yang dibutuhkan haruslah diketahui lebih dahulu berapa lama dana itu untuk digunakan di dalam perusahaan. Jadi penarikan dana yang dibutuhkan didasarkan kepada ketentuan bahwa dana hendaknya ditarik untuk jangka waktu yang sesuai dengan jangka waktu Penggunaan dana tersebut di dalam perusahaan, atau jangka waktu terikatnya dana dalam aktiva yang akan di biyai dengan dana tersebut.

Selain itu perlunya menetapkan pilihan dari sumber-sumber mana saja dana itu sebaiknya ditarik dengan rencana supaya perusahaan tidak tenggelam dengan biaya modal dan terdesak pada saat/waktu penyelesaian kewajiban-kewajibannya, atau tidak mengalami kesulitan dalam pengembalian Modal/Dana yang digunakan. Selanjutnya

keseimbangan financial sangat penting agar posisi financial baik struktur maupun aktivitas penggunaan dana tetap terarah untuk mencapai tujuan perusahaan, karena mengingat berapa besarnya pengaruhnya dengan adanya sumber dan penggunaan dana terhadap keseimbangan posisi financial perusahaan tersebut.

Jadi dana sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan/operasi perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu dana harus direncanakan dan diawasi dengan baik, asal sumbernya maupun dalam penggunaannya. Maka dari itu, kita harus mempunyai perhitungan perbandingan yang tepat mengenai jangka waktu pinjaman dan jangka waktu pengembaliannya. Perusahaan harus mengusahakan agar jangka waktu peminjaman lebih panjang dari pada jangka waktu penggunaannya.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada perusahaan bersangkutan dengan mengambil judul "Analisis Sumber dan Panggunaan Dana Pada PT. Kayumas Timber di Samarinda.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas oleh penulis dirumuskan sebagai berikut : "Apakah kebijaksanaan penerapan

penggunaan dana telah sesuai dengan sumber-sumber dana yang telah diperoleh dalam arti tidak ada sumber dana jangka pendek yang digunakan untuk membiayai kegiatan jangka panjang, atau seharusnya sumber dana jangka panjang digunakan untuk membiayai kebutuhan penggunaan jangka Panjang/Menengah dan bagaimana Posisi Keuangan Perusahaan dengan adanya Sumber dan Penggunaan Dana tersebut".

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kebijaksanaan penerapan perusahaan dalam mencari Sumber-sumber dana serta kebijaksanaan penerapan Penggunaan Dana dan bagaimana Posisi Financial PT. Kayumas Timber Samarinda.

Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pihak perusahaan dalam mengambil keputusan atau kebijaksanaan selanjutnya untuk pengembangan perusahaan dimansa yang akan datang.

D. Sistimatika Penulisan

Dalam penulisan Skripsi ini, sistimatika penyusunan terdiri dari enam bab yang meliputi :

Bab I. PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang,

perumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada Bab pendahuluan memberikan gambaran umum tentang pokok materi yang dibahas. Pada perumusan masalah menguraikan persoalan inti yang menjadi titik tolak diadakannya penulisan skripsi ini. Sedang pada tujuan penelitian adalah untuk mengetahui terhadap kebijaksanaan penerapan perusahaan dalam mencari sumber-sumber dana serta kebijaksanaan penerapan penggunaan dana dan bagaimana posisi financial PT. Kayumas Timber Samarinda.

- Bab II. DASAR TEORI, yakni teori yang melandasi penulisan skripsi ini, yang terdiri dari teori pembe-lanjaan (Pengertian Pembelanjaan, pengertian modal, sumber-sumber modal dan Jenis-jenis analisis sumber-sumber dan penggunaan dana, selain itu pada sub-sub bab dikemukakan hipotesis dan definisi konsepsional.
- Bab III. METODE PENDEKATAN, Yang mencakup batasan-batasan operasional, perincian data yang diperlukan, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data dan alat analisis dan pengujian hipotesis.
- Bab IV. HASIL PENELITIAN, yang merupakan bab yang memuat hasil penelitian meliputi gambaran umum

keadaan perusahaan, Laporan keuangan PT. Kayu mas Timber Samarinda.

Bab V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN, yang memuat tentang analisis dari data yang diperoleh dan membahasnya dengan dasar teori yang ada kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai.

Bab VI. KESIMPULAN DAN SARAN, yang memuat secara ringkas hal-hal yang telah dikemukakan dalam bab-bab terdahulu, kemudian diberikan beberapa kesimpulan, dan saran yang ada relevansinya dengan penulisan skripsi ini.

BAB II

DASAR TEORI

A. Manajemen Pembelanjaan

1. Arti Manajemen Pembelanjaan.

Dalam membahas analisis ini berarti kita juga membahas pembelanjaan, karena pembelanjaan mengandung keseluruhan dari usaha untuk mempersiapkan, mengatur penarikan dan penggunaan Dana, dimana disini termasuk juga perencanaan dan pelaksanaannya.

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai arti pembelanjaan, maka berikut ini dikemukakan beberapa definisi dari beberapa penulis antara lain :

Bambang Riyanto mengemukakan pengertian pembelanjaan dalam arti luas :

Pembelanjaan meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. 1).

Alex S. Nitisemito mengemukakan pengertian pembelanjaan adalah :

Pembelanjaan adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan dana dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien. 2)

1). Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Kedua, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada Yogyakarta, 1982, halaman 3.

2). Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan, Cetakan Keenam, Ghalia Jakarta, Indonesia, 1984, halaman 13

sebagai berikut :

- a. Disatu pihak penarikan-penarikan Modal (Penerimaan modal dari luar ke dalam perusahaan) sangat memerlukan pemikiran pengusaha supaya mengambil pilihan yang tepat sehubungan penarikan-penarikan modal erat sekali hubungannya dengan resiko biaya yang akan menjadi beban perusahaan.
- b. Di lain pihak penggunaan Modal sangat memerlukan ketelitian pengusaha dalam bidang-bidang apa saja modal sebaiknya digunakan, atau dengan kata lain bagaimana suatu usaha sebaiknya dibelanjai.³⁾

Sedangkan menurut Suad Husnan pengertian pembelanjaan adalah :

"Kegiatan untuk memperoleh dan menggunakan Dana dengan tujuan untuk meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan".⁴⁾.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian Manajemen Pembelanjaan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua

3). Hadiwidjaja, Akuntan dan Ec. R.A. Rivai Wirawasmata, MS., Manajemen Keuangan, CV. Rajawali, Jakarta, 1992, halaman 11.

4). Suad Husnan, M.B.A. Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Liberty, Yogyakarta, 1989, halaman 5.

(2) unsur utama, yaitu masalah perolehan/sumber dana dan penggunaan dana. tugas dari Manajemen Pembelanjaan ialah untuk mengatur kedua masalah pokok tersebut, sehingga diperoleh suatu keseimbangan dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

2. Fungsi Manajemen Pembelanjaan

Disini penulis mencoba mengambil beberapa teori tentang fungsi Manajemen Pembelanjaan yang dikemukakan oleh J. Fred Weston dan E.F. Brigham :

"Merencanakan mencari dan memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimumkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan". 5)

Pengertian tersebut diatas, mempertimbangkan berbagai Sumber Dana dan Penggunaan Dana pada pilihan yang tepat agar tercapai efisiensi dalam operasi perusahaan.

Selain itu menurut R.W. Johnson mengemukakan fungsi daripada Manajemen Pembelanjaan dalam tiga (3) tahap, yaitu :

- a. Perencanaan dan Pengawasan Pembelanjaan
- b. Pengumpulan Dana
- c. Penanaman Dana. 6)

5). J.F. Weston dan E.F. Brigham, Manajemen Keuangan, (Managerial Financial), Diterjemahkan oleh Djoerban Wahid, SH, dan Ruchyat Kosasih, Jilid I, Edisi Kedua, Erlangga 1987, halaman 3

6). Robert W. Johnson, Financial Management, Fourt Edition, Ally and Bron, Bosten, 1974, Diterjemahkan oleh Gama Study Club (berdikari student's study club Union), Yogyakarta, halaman 15.

- ad. a. Dalam hal ini menejer keuangan dihadapkan pada persoalan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Ia harus mengetahui gambaran yang menyeluruh mengenai operasi perusahaan. Yang lebih utama adalah perencanaan dan pengawasan jangka panjang untuk penerimaan dan pengeluaran lainnya.
- ad. b. Dalam hal ini menejer keuangan dihadapkan pada masalah menentukan kombinasi keuangan yang mendekati kebutuhan sesuai dengan yang direncanakan. Apabila dalam rencana, pengeluaran kas lebih besar daripada penerimaannya dan sisa kas tidak cukup untuk mengatasi defisit, maka seorang pimpinan bagian keuangan akan merasa perlu untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.
- ad. c. Dalam hal ini menejer keuangan dihadapkan pada masalah upaya agar dana-dana itu ditanam secara bijaksana atau seekonomis mungkin di dalam perusahaan. Pada pokoknya ia berarti bahwa Pimpinan bagian keuangan mencoba atau berusaha untuk memperoleh jangka waktu atau menggunakan selama mungkin dana yang telah ditanam dalam aktiva.

Sedangkan menurut Indiriyono Gitosudarmo membagi tiga (3) fungsi Menejer Keuangan, antara lain :

1. Fungsi Pengendalian Likuiditas
2. Fungsi Pengendalian Laba
3. Fungsi Manajemen. 7)

ad. 1. Pelaksanaan fungsi ini meliputi tiga (3) hal yaitu :

- a. Perencanaan Aliran Kas.
- b. Pecarian Dana, baik dana berasal dari luar maupun dari dalam perusahaan.
- c. Menjaga hubungan baik dengan Lembaga-lembaga keuangan, khususnya Bank dan lainnya.

ad. 2. Fungsi ini terdiri empat (4) hal, yaitu :

- a. Pengendalian Biaya
- b. Penentuan harga
- c. Perencanaan Laba
- d. Pengukuran Biaya Kapital

ad. 3. Dalam mengendalikan Laba maupun likuiditas, maka menejer keuangan juga harus bertindak sebagai pembuat keputusan. Dalam hal ini dia harus melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana.

3. Sumber-sumber Permodalan Perusahaan

Ditinjau dari segi sumber perolehan modal, maka pembelanjaan itu dapat dibedakan atas dua (2) sumber yaitu :

 7). Indriyono Gitosudarmo dan Basri, Manajemen Keuangan, Edisi Revisi, Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi Univertitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1989, hal. 8.

- a. Pembelanjaan bersumber dari dalam Perusahaan
 - b. Pembelanjaan bersumber dari luar perusahaan. 8)
- ad. a. Yang bersumber dari dalam perusahaan, dapat dibagi menjadi dua (2) bentuk yaitu :
- 1). Pembelanjaan Intern, yaitu terdiri :
 - Penggunaan Laba
 - Cadangan
 - Laba yang tidak dibagikan
 - 2). Pembelanjaan Intensip, yaitu penggunaan Penyusutan Aktiva Tetap.
- ad. b. Yang bersumber dari luar perusahaan, dapat dibedakan dalam dua (2) bentuk, yaitu :
- 1). Pembelanjaan Sendiri, berarti dana yang berasal dari Pimilik, Peserta dan pengambilan bagian.
 - 2). Pembelanjaan Asing, yang terdiri dari :
 - Dana yang berasal dari Bank-bank
 - Kredit dari Penjual
 - Kredit Obligasi
 - Kredit dari Negara
 - Kredit Asuransi dan lain-lainnya.

4. Pengertian Modal

Dari perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta makin banyaknya perusahaan yang menjadi besar, maka faktor produksi modal

8). Bambang Riyanto, Op. Cit., halaman 6

mempunyai arti yang lebih menonjol lagi.

Sebenarnya masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tak akan pernah berakhir, mengingat bahwa modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai rupa aspek. Dalam hubungan inipun perlu disayangkan bahwa hingga kini diantara para ahli ekonomi sendiri belum terdapat penyesuaian pendapat tentang apa yang disebut dengan modal. Akan tetapi walaupun demikian, semua ahli ekonomi cenderung mengarah kepada tujuan yang sama dan searah bahwa modal itu adalah merupakan salah satu faktor produksi yang turut menentukan jalannya suatu rumah tangga perusahaan.

Berikut ini akan penulis kemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian modal yang dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi.

John L.Meij mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Yang dimaksud dengan modal ialah kolektivitas dari barang-barang modal yang ada di neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan kekayaan ialah daya beli dari barang-barang modal tersebut yang ada di neraca sebelah kredit. 9)

Kolektivitas dari barang-barang modal itu akan terlihat pada neraca sebelah debit. Dan ini menggambarkan kolektivitas dari barang-barang yang berfungsi produktif dalam pembentukan pendapatan.

9). John L. Meij, Teori Masalah Permodalan, dibahas oleh R. Soemita Adikoesoema, Cetakan Kedua, CV Tarsito, Bandung, 1970, hal. 2.

Sedangkan N.L. Polak mengartikan modal sebagai berikut :

" Modal ialah yang ada dineraca sebelah kredit sedangkan yang ada neraca sebelah debet disebut barang-barang modal" 10)

Selanjutnya R.A. Rachman Prawiraamidjadja mengemukakan, bahwa :

" Istilah modal adalah kekayaan dalam arti uang yang merupakan daya beli yang terdapat dalam barang-barang modal yang dinilai dengan uang" 11)

Baker mengemukakan pengertian modal sebagai berikut

Modal ialah baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debet maupun berupa daya beli dari barang-barang itu yang tercatat disebelah kredit. 12)

Jadi yang tercatat di sebelah debet dari neraca disebut " Modal Abstrak ".

Apabila kita melihat neraca suatu perusahaan, maka selain menggambarkan adanya modal konkrit dan modal abstrak, terlihat pula dua gambaran modal, yaitu :

- a. Modal aktif, yaitu modal yang menunjukkan bentuknya (sebelah debet).
- b. Modal pasif, yaitu modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya (sebelah kredit).

10). Loc., Cit.,

11). R.A. Rachman Prawiraamidjadja, Capita Selecta Ekonomi Perusahaan, Jilid I dan II, Alumni, Bandung, 1972. hal. 9

12) Bambang Riyanto, Op.Cit., hal. 9

Apabila pengertian modal aktif dan pasif disatu pihak dihubungkan dengan pengertian modal abstrak dan konkrit dilain pihak, maka dapatlah dikatakan, bahwa modal aktif itu termasuk dalam pengertian modal konkrit sedangkan modal pasif termasuk dalam pengertian modal abstrak.

5. Sumber-Sumber Modal

Mengenai sumber-sumber modal dapat digolongkan menjadi dua golongan, sebagai berikut :

- a. Menurut "asalnya"
 - b. Menurut "Cara terjadinya". 13)
- ad. a. Menurut asalnya, pada dasarnya dapat dibedakan menjadi :
- 1). Sumber intern (internal sources), yaitu sumber modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri.
Misalnya :
 - a). Keuntungan yang ditahan (retained net profit) dan
 - b). Akumulasi penyusutan (accumulated depreciation)
 - 2). Sumber ekstern (external sources), yaitu sumber modal yang berasal dari luar perusahaan. Modal yang berasal dari luar perusahaan adalah modal :

13). I b i d., hal. 161

a). Para kreditur

b). Pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan.

Modal yang berasal dari para kreditur adalah merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. Ini dapat berupa uang, bahan mentah maupun yang lainnya. Dan modal yang berasal dari para kreditur tersebut, disebut "Modal Asing".

Modal yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan adalah merupakan modal yang akan tetap ditanamkan dalam perusahaan yang bersangkutan, modal ini didalam perusahaan akan menjadi "Modal Sendiri".

ad. b. Menurut cara terjadinya, terbagi menjadi :

1). Tabungan.

Yang dimaksud dengan menabung ialah tidak mengkonsumsi pendapatan atau sebagian dari pendapatan. Tabungan dapat digunakan untuk keperluan konsumir pendapatan atau sebagian dari pendapatan. Tabungan atau sebagian dari pendapatan. Tabungan dapat digunakan untuk keperluan konsumsi dan dapat pula dipergunakan untuk investasi. Tabungan yang digunakan untuk kepentingan konsumsi tidak memperbesar dana modal, sedangkan tabungan yang digunakan

untuk investasi akan memperbesar dana modal. Investasi dapat dilakukan oleh penabung sendiri atau dapat dilakukan oleh pihak lain. Setiap subyek ekonomi dapat melakukan tabungan, misalnya perseorangan maupun perusahaan.

- 2). Penciptaan atau kreasi uang/kredit oleh Bank. Sebagai sumber kedua dari penawaran modal adalah penciptaan atau kreasi uang atau kredit oleh Bank.
- 3). Intensifikasi daripada penggunaan uang. Cara ini dapat dilakukan oleh Bank dengan meminjam kembali uang-uang yang dipercayakan atau disimpan oleh masyarakat di Bank. Perusahaan-perusahaan produksi pun dapat mengintensifkan penggunaan uang yang sementara menganggur, misalnya dengan meminjamkan kepada perusahaan perusahaan lain yang membutuhkan atau untuk digunakan sendiri didalam perusahaan untuk memperluas usaha-usahanya.

Untuk memenuhi kebutuhan modalnya, perusahaan harus dapat menentukan atau memilih bentuk dan jenis modal mana yang akan ditarik, terutama mengenai jangka waktu pengembaliannya, tingkat bunga, jumlah serta syarat-syarat lainnya. Jika perusahaan bermaksud ingin memenuhi kebutuhan dananya melalui modal asing, maka perusahaan harus mengetahui bahwa modal asing adalah modal yang berasal

dari luar perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan "Hutang", yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Mengenai penggolongan hutang ada yang hanya membagi dalam 2 (dua) golongan, yaitu hutang jangka pendek (kurang dari satu tahun) dan hutang jangka panjang (lebih dari satu tahun).

Sedangkan Bambang Riyanto membagi modal asing (hutang) dalam 3 (tiga) golongan :

- a. Hutang jangka pendek (short-term debt), yaitu jangka waktunya kurang dari satu tahun.
 - b. Hutang jangka menengah (intermediate-term debt) yaitu jangka waktunya antara 1 sampai 10 tahun
 - c. Hutang jangka panjang (long-term debt), yaitu jangka waktunya lebih dari 10 tahun. 14)
- ad. a. Hutang jangka pendek (short-term debt).

Sebagian besar hutang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya.

Adapun jenis-jenis daripada hutang jangka pendek ini yang terutama adalah :

- 1) Kredit rekening koran, yaitu kredit yang diberikan oleh Bank kepada perusahaan dengan batas plafond tertentu, dimana perusahaan mengambilnya tidak sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan yang dibutuhkannya dan bunga yang dibayar hanya untuk jumlah yang telah diambil saja,

14). I b i d., hal. 175.

meskipun sebenarnya perusahaan meminjamnya lebih dari jumlah tersebut.

2) Kredit dari penjual (leverancier credit).

Kredit penjual merupakan kredit perniagaan (trade-credit) dan kredit ini terjadi apabila penjualan produk dilakukan dengan kredit.

3) Kredit dari pembeli (afnemers-credit).

Kredit pembeli adalah kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada leveransir dari bahan mentahnya atau barang-barang lainnya.

Disini pembeli membayar harga barang yang dibelinya lebih dahulu, dan setelah beberapa waktu barulah pembeli menerima barang yang dibelinya.

4) Kredit Wesel

Kredit wesel terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan "surat pengakuan hutang" yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan saat tertentu (Surat Promes/Notes Payables) dan setelah ditandatangani surat tersebut dapat dijual atau diuangkan pada bank.

Bagi bank atau pihak yang membeli promes tersebut, surat hutang tersebut merupakan tagihan atau wesel tagih (Notes Receivables) dan pihak yang mengeluarkannya, surat tersebut merupakan hutang wesel (notes payables).

ad. b. Hutang jangka menengah (intermediate-term debt)

Ciri khusus dari pembelanjaan dengan "intermediate term debt" adalah pengurusan pembelanjaannya dengan mengadakan kontak langsung dengan pihak yang meminjamkan atau kreditur.

Bentuk-bentuk utama dari kredit jangka menengah adalah :

1) Term Loan, yaitu kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun.

Umumnya term loan dibayar kembali dengan angsuran tetap selama suatu periode tertentu (amotization payments), misalkan pembayaran angsuran dilakukan setiap bulan, setiap kuartal atau setiap tahun.

Term loan biasanya diberikan oleh Bank Dagang, Perusahaan Asuransi, Supplier atau Manufactures.

2) Leasing, yaitu persetujuan atas dasar kontrak dimana pemilik aktiva (lessor) menginginkan pihak lain (lesse) untuk dapat menggunakan jasa dari aktiva tersebut selama suatu periode tertentu.

Hak milik atas aktiva tersebut tetap pada "Lessor". Kadang-kadang lesse juga diberikan kesempatan untuk membeli aktiva tersebut. Dengan demikian leasing harus dianggap sama dengan "debt financing"

ad. c. Hutang Jangka Panjang (long-term debt).

Sebagaimana disebutkan dimuka modal asing/hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya

adalah panjang, umumnya lebih 10 tahun.

Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi atau modernisasi perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang cukup besar.

Adapun jenis atau bentuk-bentuk utama dari hutang jangka panjang adalah :

1). Pinjaman Obligasi (Bonds Payabele)

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, untuk mana si debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu.

Jangka waktu pinjaman hendaknya didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. Jangka waktu pinjaman kredit hendaknya disesuaikan dengan jangka waktu penggunaannya didalam perusahaan.
- b. Jumlah angsuran harus disesuaikan dengan jumlah penyusutan dari aktiva tetap yang akan dibelanjai dengan kredit obligasi tersebut.

Pembayaran kembali obligasi dapat dijalankan secara sekaligus pada hari jatuh temponya atau secara berangsur setiap tahunnya. Apabila sistem pelunasan sekaligus yang digunakan,

maka sistem ini ialah apa yang disebut dengan "Sinking Funds System", sedangkan kalau berangsur-angsur pembayaran disebut "Amortization System". Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari :

- Penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut.
- Keuntungan.

Sering juga para pemegang surat obligasi supaya memperoleh jaminan yang lebih besar, maka terhadap milik barang-barang tak bergerak dari pihak yang mengeluarkan surat obligasi tersebut dikenakan hipotik, dan obligasi semacam ini disebut "Obligasi Hipothecair".

Kita mengenal berbagai jenis obligasi, antara lain :

- 1) Obligasi biasa (Bonds), yaitu obligasi yang bunganya tetap dibayar oleh debitur dalam waktu-waktu tertentu, dengan tidak memandang apakah debitur memperoleh keuntungan atau tidak.
- 2) Obligasi pendapatan (Income Bonds), yaitu jenis obligasi dimana pembayaran bunga hanya dilakukan pada waktu debitur atau perusahaan yang mengeluarkan surat obligasi tersebut mendapatkan keuntungan. Tetapi

disini kreditur mempunyai " hak kumulatif", artinya apabila pada suatu tahun perusahaan menderita kerugian sehingga tidak dibayar bunga dan apabila ditahun kemudiannya perusahaan mendapatkan keuntungan, maka kreditur tersebut berhak untuk menuntut bunga dari tahun yang tidak dibayar itu.

3) Obligasi yang dapat ditukar (Convertible Bonds), yaitu obligasi yang memberikan kesempatan kepada pemegang surat obligasi tersebut untuk pada suatu saat tertentu obligasi dapat ditukarkannya dengan saham dari perusahaan yang bersangkutan.

2) Pinjaman hipotik (Mortgage)

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang, dimana kreditur diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak sebagai jaminannya.

6. Konsep Modal Kerja

Setiap perusahaan tentunya akan membutuhkan modal kerja didalam membiayai kegiatan operasinya sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup bagi perusahaan akan menjamin kelancaran operasinya perusahaan, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan yang mungkin ditimbulkan adanya kritis perusahaan/keuangan. Akan tetapi bila modal kerja yang berlebihan, hal inipun akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, karena adanya dana

yang tidak produktif, sehingga akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba.

Sebaliknya dengan kekurangan dana pada modal kerja ini adalah merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto, ada beberapa konsep modal kerja yaitu sebagai berikut :

1. Konsep Kwantitatif

Konsep ini didasarkan pada kuantitas daripada yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula, atau aktiva dimana bebas lagi dalam waktu yang pendek. Modal kerja menurut ini adalah keseluruhan daripada jumlah aktiva lancar disebut modal kerja bruto (gross working capital).

2. Konsep Kwantitatif

Pada konsep kwalitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang seera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian daripada aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dan bagian kativa lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likwiditasnya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang disebut modal kerja netto, (Net Working Capital).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini didasarkan pada fungsi daripada dana dalam menghasilkan pendapatan (income). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan untuk suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut, tetapi tidak seluruhnya

menghasilkan current income. Sebagian dana ini dimaksudkan juga untuk periode berikutnya, misalnya bangunan, mesin-mesin, kendaraan-kendaraan, alat-alat kantor dan lain-lain. 15)

Dalam aktiva lancar seperti kas dan persediaan adalah benar-benar merupakan modal kerja dan ada sebagian lagi yang bukan merupakan modal kerja, karena didalam piutang dagang ini terdiri dari dua unsur yaitu harga pokok barang tersebut dan laba penjualan.

Demikian pula dengan halnya aktiva tetap bagi suatu perusahaan, yang merupakan modal kerja adalah sebesar jumlah penyusutan aktiva tetap pada tahun yang bersangkutan, sedangkan sisanya dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan tahun-tahun berikutnya.

Adapun jenis modal kerja menurut W.B. Taylor menggolongkan kedalam :

1. Modal kerja permanen (Permanent Working Capital) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Permanent Working capital ini dapat dibedakan kedalam :
 - a. Modal kerja Primer (Primary Working Capital) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal kerja normal (normal working capital) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel (Variable Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara lain :
 - a. Modal kerja musiman (seasonal working capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musiman.
 - b. Modal kerja siklis (cyclical working capital) yaitu modal kerja jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi karena fluktuasi kunnyungtur.
 - c. Modal Kerja darurat (Emergency Working Capital) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya, misalnya, adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak. 16)

Modal kerja permanen (permanent Working Capital) biasanya dibelanjai dengan modal sendiri atau kredit jangka panjang, sedangkan untuk modal kerja variabel atau jumlah diatas modal kerja permanen dapat dibiayai dengan kredit jangka pendek atau jangka panjang sesuai dengan keadaan.

Sebagaimana yang telah diuraikan dimuka bahwa modal kerja ini mempunyai peranan penting bagi perusahaan akan menjamin jalannya kelancaran operasi perusahaan, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan akan adanya krisis keuangan, juga dengan modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan antara lain :

1. Melindungan perusahaan terhadap krisis modal kerja, karena turunnya nilai dari aktiva lancar.

2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin terjadinya.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganan.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien, karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan. 17)

7. Laporan Keuangan

A. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Soemarso S.R. dalam bukunya "Pengantar Akuntansi" mengenai Pengertian Laporan Keuangan, adalah :

Laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan baik di dalam maupun di luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan Keuangan terdiri dari Neraca, Perhitungan Rugi-Laba dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan. 18).

Adapun kegunaan daripada Laporan Keuangan ialah memberi gambaran mengenai prestasi yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Selain

17) S. Munawir, Op.Cit., halaman, 116 - 117

18). Soemarso S.R., Pengantar Akuntansi, Buku Satu, Edisi Kedua, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1986, halaman 25.

itu Laporan Keuangan sangat penting artinya dalam perkembangan suatu perusahaan, dimana Laporan Keuangan ini menggambarkan posisi/kondisi financial perusahaan.

Di dalam Neraca menunjukkan laporan tentang posisi keuangan dari suatu perusahaan/badan lain pada suatu saat tertentu, misalnya 31 desember. Neraca berisi pos-pos harta (aktiva), Hutang dan Modal. Selain itu Perhitungan Rugi-Laba menunjukkan hasil operasi selama selang waktu tertentu. Sedangkan Laporan Perubahan Posisi keuangan sering dikaitkan dengan perubahan modal dalam kurun waktu tentu.

B. Pihak-pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan

- a. Pimpinan Perusahaan
 - b. Pemilik, Peserta dan Pemegang Saham
 - c. Kreditur/Calon Kreditur
 - d. Lembaga Pemerintah. 19)
- ad. a. Pimpinan Perusahaan mempunyai kepentingan atas hasil-hasil dari analisis financial ini, sebab akan merupakan pedoman untuk masa-masa yang akan datang dalam mengambil keputusan-keputusan, tindakan-tindakan serta kebijaksanaan yang lebih baik.
- ad. b. Kepentingan dari pemilik/peserta/pemegang saham ini adalah terutama untuk mengetahui

19). Alex S. Nitisemito, Op. Cit., halaman 217

perkembangan pendapatan dan kestabilan perusahaan.

ad. c. Para kreditur/calon kreditur juga mempunyai kepentingan terhadap hasil-hasil laporan keuangan ini. Dengan analisis ini dapat diketahui terutama keadaan likwiditas dan solvabilitas, karena hal ini merupakan jaminan bagi krediturnya.

ad. d. Pemerintah juga mempunyai kepentingan terhadap analisis ini, karena kepentingan pemerintah disini adalah untuk menetapkan pajak yang dibebankan pada perusahaan tersebut.

8. Jenis-jenis Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Sebelum penulis menguraikan jenis-jenis Analisis sumber dan Penggunaan Dana, maka terlebih dahulu di jelaskan pengertian daripada Laporan sumber dan Penggunaan Dana menurut J.F. Weston dan E.F. Brigham dalam dua (2) golongan, yaitu :

1. Sumber-sumber Dana adalah suatu penggunaan di dalam perkiraan harta atau suatu penambahan di dalam perkiraan Hutang.
2. Penggunaan Dana adalah penambahan di dalam perkiraan Harta atau suatu pengurangan di dalam perkiraan Hutang. **20)**

Adapun jenis-jenis Analisis Sumber dan Penggunaan Dana yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto, antara lain :

20) J.F. Weston dan E.F. Brigham, Op. Cit., hal 190

1. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana dalam Pengertian Sempit, yaitu Kas
2. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana dalam Pengertian luas, yaitu Modal Kerja. 20)

Pengertian mana yang akan digunakan dalam analisis Sumber dan Penggunaan Dana itu tergantung kepada kebutuhan kita sendiri, yaitu apa yang ingin kita analisis. Di samping penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana atau dasar Kas, sering pula perusahaan menyusun laporan Sumber dan Penggunaan dana atas dasar Modal Kerja, atau sering pula disebut Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana (baik dalam artian Kas ataupun dalam artian modal kerja) tidak hanya digunakan terhadap laporan di waktu lalu saja, tetapi juga penting di lakukan terhadap laporan yang diproyeksikan untuk periode yang akan datang.

Adapun alasan penulis dalam menggunakan Analisis Sumber dan Penggunaan dana dalam Artian Modal Kerja dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebijaksanaan penerapan perusahaan dalam mencari sumber dana dan kebijaksanaan penggunaan dana, khususnya modal kerja dan bagaimana posisi financial PT. Kayumas Timber Samarinda dengan adanya Sumber dan Penggunaan Dana tersebut.

20) Bambang Riyanto, Op. Cit., hal. 279

B. Hipotesis

Dengan diterapkannya Analisis Sumber dan Penggunaan Dana dalam artian modal kerja, maka dugaan sementara penulis adalah sebagai berikut : "Diduga bahwa kebijaksanaan penerapan Penggunaan Dana pada PT. Kayumas Timber Samarinda belum sesuai dengan sumber-sumber dana yang telah tersedia, sehingga menimbulkan resiko keuangan dan mengganggu keseimbangan daripada posisi financial perusahaan tersebut".

C. Definisi Konsepsional

Secara konsepsional yang dimaksud dengan Analisis Sumber dan Penggunaan Dana dalam artian modal kerja adalah "Suatu Analisis Sumber-sumber serta Penggunaan Modal Kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu. 21).

Dalam analisis ini dapat diketahui darimana sumber pembelanjaan Modal Kerja, dan apakah terjadi kelebihan (kenaikan) Modal Kerja atau Kekurangan (penurunan) Modal Kerja. Untuk melakukan analisis faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam Modal kerja, perlu diketahui unsur-unsur apa yang menjadi penyebabnya. Adapun yang dimaksud dengan Modal Kerja disini, adalah

21) S. Munawir, Akuntan, Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua, Liberty, Yogyakarta, 1989, halaman 37.

Modal Kerja Netto, yaitu kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar.

Selain itu Current Asset atau Aktiva Lancar dan Current Liabilites atau Hutang Lancar dikatagorikan dalam istilah Current Account, sedangkan aktiva tetap dan hutang jangka panjang serta modal sendiri merupakan faktor Non Current Account.

Perlu diketahui disini, bahwa setiap perubahan dari elemen-elemen Current Account tidak akan mengubah besarnya modal kerja. Akan tetapi sebaliknya, perubahan dalam elemen-elemen non current account akan banyak pengaruhnya terhadap modal kerja. Perubahan unsur-unsur non current account yang dapat memperbesar modal kerja disebut sumber modal kerja, dan sebaliknya unsur-unsur non current account yang membawa efek memperkecil Modal Kerja disebut Penggunaan Modal kerja. Apabila pada suatu saat Modal Kerja jumlahnya lebih besar daripada Modal Kerja sebelumnya, berarti ada kenaikan Modal kerja dan sebaliknya.

Dalam menyusun Laporan Sumber dan Penggunaan Dana dalam artian Modal Kerja, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Laporan Perubahan Modal Kerja pada dua saat Neraca.
2. Mengelompokkan perubahan unsur-unsur Non Current Account yang dapat memperbesar Modal Kerja dan yang Memperkecil Modal Kerja.
3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan Rugi-Laba, terutama laba ditahan ke dalam golongan perubahan yang memberikan efek memperbesar atau memperkecil Modal kerja.

4. Menyusun Laporan Sumber dan Penggunaan Modal kerja.

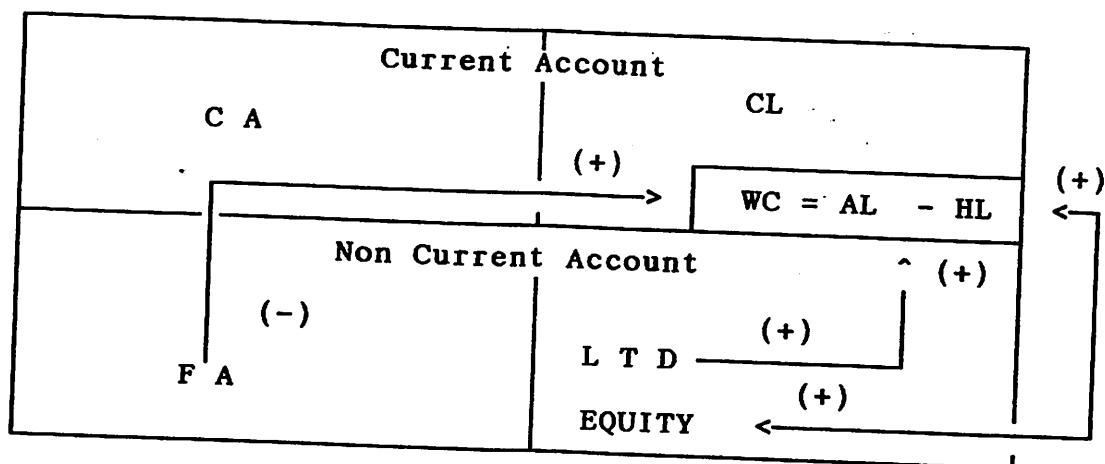
Adapun yang merupakan Sumber-sumber Modal kerja adalah :

1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya hutang Jangka Panjang
3. Keuntungan dari Operasi

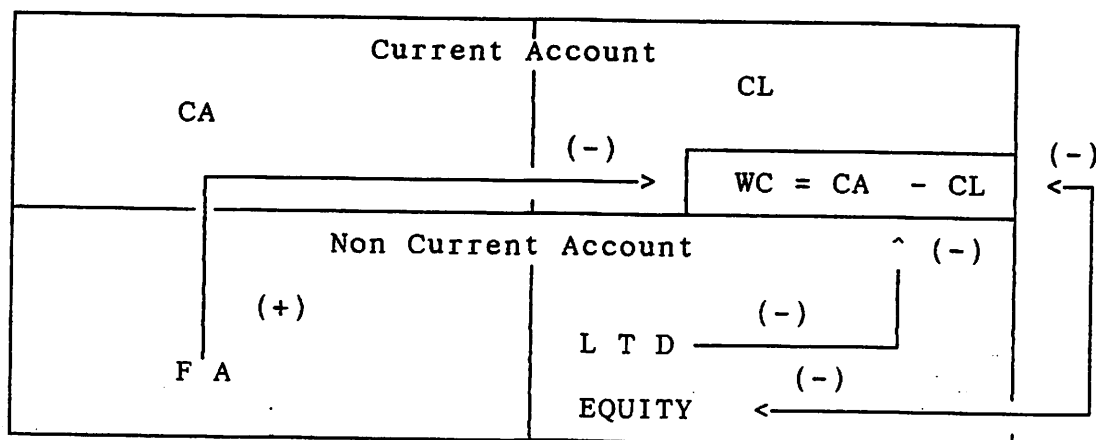
Sedangkan yang merupakan Penggunaan Modal Kerja adalah :

1. Pembayaran kas deviden
2. Bertambahnya aktiva tetap
3. Berkurangnya hutang jangka panjang
4. Berkurangnya Modal
5. Kerugian dari Operasi Perusahaan. 22).

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar selanjutnya yang menunjukkan :



Gambar 1. Unsur-unsur Non Current Account Effect
Yang memperkecil Modal Kerja.



Gambar 2. Unsur-unsur Non Current Account Effect
Yang memperkecil Modal Kerja.

Keterangan Gambar :

1. Current Account (Pos Lancar)

CA = Current Asset (Aktiva Lancar)

LA = Current Leabilities (Hutang Lancar)

WC = Working Capital (Modal Kerja)

AL = Aktiva lancar

HL = Hutang Lancar

(+) = Bertambah

(-) = Berkurang

2. Non Current Account (Pos Tidak Lancar)

FA = Fixed Asset (Aktiva Tetap)

LTD = Long Term Debt (Hutang Jangka Panjang)

EQUITY = Modal Sendiri

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

PT. Kayumas Timber Samarinda adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pengolahan kayu. Sebagian besar hasil produkstinya berkualitas ekspor. Dalam kegiatan usahanya perusahaan ini memerlukan dana yang cukup besar. Dimana dalam pelaksanaan Dana tersebut harus dimanfaatkan seefektif atau seefisien mungkin agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara keseluruhan, baik dari segi keuntungan maupun kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam menganalisis Sumber dan Penggunaan Dana pada Perusahaan PT. Kayumas Timber Samarinda, akan digunakan Analisis sumber dan Penggunaan Dana dalam artian Luas, yaitu Modal Kerja. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana dalam Artian Modal Kerja sering juga disebut Analisis is Fund Flow, yaitu suatu aliran Dana yang menyangkut pendaan dan Penggunaan Dana. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana sangat penting bagi seorang Menejer Keuangan untuk mengetahui keadaan Dana Perusahaan yang dipimpinnya. Untuk mengukur atau mengetahui aliran Dana perusahaan tersebut, maka diperlukan Laporan Keuangannya.

Adapun Definisi Operasional yang akan dikemukakan penulis yang dimaksud dengan kebijaksanaan penerapan penggunaan dana yang sesuai dengan sumber-sumber dana adalah sumber dana jangka pendek sebaiknya digunakan untuk

membiayai kebutuhan jangka pendek (Penggunaan aktiva lancar), dan sumber dana jangka panjang seharusnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang/menengah atau dengan keatas lain, kurang tepat andaikata sumber dana jangka pendek untuk membiayai kebutuhan dana jangka panjang (Aktiva tetap).

Tujuan daripada Analisis Sumber dan Penggunaan Dana adalah untuk mengevaluasi kebijaksanaan Keuangan perusahaan pada periode yang lalu mengenai sumber dan penggunaan dana yang ada dalam perusahaan dan juga dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kebutuhan dana perusahaan dibelanjai serta bagaimana dana tersebut digunakan. Dari Analisis Aliran Dana itu akan dapat diketahui darimana datangnya dana atau sumber dana serta untuk apa dana itu digunakan pada suatu periode tertentu.

Alasan pokok yang menjadi dasar pemikiran penulisan dalam mengemukakan permasalahan sebelumnya, yaitu bahwa sampai saat ini masih ada suatu perusahaan yang mengambil kebijaksanaan yang kurang tepat/efisien, khususnya penggunaan dana yang tidak sesuai dengan forsinya. Apabila Permasalahan tersebut dibiarkan terus-menerus dan berlangsung lama, maka akan mengakibatkan terjadinya resiko kesulitan financial dan mengganggu survife perusahaan.

B. Perincian Data yang Diperlukan

Untuk menganalisis Sumber dan Penggunaan Dana dalam Artian Modal Kerja, maka diperlukan data Laporan Keuangan sebagai berikut :

1. Neraca PT. Kayumas Timber Samarinda Tahun 1992, 1993 dan 1994
2. Laporan Rugi Laba Tahun 1992, 1993 dan 1994

C. Jangkauan Penelitian

Untuk memperoleh sumber data yang diperlukan dalam penulisan ini, maka penulis melakukan penelitian secara langsung pada PT. Kayumas Timber Samarinda khususnya pada bagian Akuntansi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data, penulis menggunakan dua metode, yakni kepustakaan dan lapangan (sosiologis).

1. Penelitian Kepustakaan dalam hal kepustakaan ini, penulis mempelajari buku-buku ilmiah dan sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian ini, dengan mengambil pendapat para ahli atau sarjana, yang bersifat teoritis yang ada kaitannya dengan tujuan penulisan ini, dan pembahasannya dengan tehnik komparatif (perbandingan).
2. Penelitian Lapangan (Field Work Research) dalam hal penelitian lapangan ini, untuk mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa tehnik yaitu ;
 - a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dengan cara mengadakan wawancara langsung kepada pimpinan perusahaan. Membuat daftar pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada pimpinan perusahaan.

- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan membaca buku-buku dari perpustakaan dan catatan-catatan lainnya yang ada relevansinya dengan penulisan skripsi ini.

E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Didalam memecahkan masalah, alat analisis yang digunakan adalah dasar teori pembelanjaan perusahaan yang berhubungan dengan masalah Analisis Sumber dan Penggunaan Dana dalam artian Modal Kerja. Ada 3 (tiga) tahap/langkah yang harus dilakukan, yaitu :

1. Membuat Neraca yang diperbandingkan. Sebelum menganalisis atau menentukan besarnya perubahan Modal Kerja baik secara total atau masing-masing pos Modal Kerja, serta untuk mengetahui Sumber dan Penggunaan Modal kerja selama periode bersangkutan, maka diperlukan data tentang Neraca yang diperbandingkan antara 2 (dua) saat tertentu serta informasi-informasi lainnya sehubungan dengan keungan perusahaan tersebut, misalnya besarnya laba, pembayaran deviden dan sebagainya.
2. Membuat perubahan modal kerja untuk tahun-tahun yang berakhir selama periode tertentu. Di sini digunakan contoh Laporan Perubahan Modal kerja yang menggambarkan perubahan sumber-sumber dan penggunaan Dana jangka pendek.

	Neraca 19 A	Neraca 19 B	Perubahan	
			D	K
AKTIVA LANCAR	X	X		
Jumlah A L :	XX	XX		
HUTANG LANCAR	X	X		
Jumlah H L :	XX	XX		
- Modal Kerja	XXX	XXX	X	X
	Bertambah atau ber kurang Modal Kerja		X	X
			XX	XX

Gambar 3. Bagan Laporan Perubahan Modal Kerja.

Keterangan Gambar 3 :

- A L = Aktiva lancar
- H L = Hutang Lancar
- Kolom Perubahan Debet (D) menunjukkan adanya Penggunaan Dana.
- Kolom perubahan Kredit (K) menunjukkan adanya Sumber Dana.

Pada dasarnya di dalam laporan perubahan modal kerja diketahui bahwa Modal Kerja akan berubah apabila aktiva lancar dan hutang lancar berubah, sedangkan untuk mengetahui sebab terjadinya perubahan tersebut (sumber atau penggunaannya), dapat diketahui dengan menganalisis perubahan yang terjadi pada

sektor Non Current Account (Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, Modal Sendiri). Dalam laporan perubahan modal kerja, maka dapat diketahui sumber dana jangka pendek dan penggunaannya.

3. Membuat Laporan Sumber-Sumber dan Penggunaan Modal kerja. Adapun yang merupakan Sumber-sumber Modal Kerja yaitu :

1. Berkurangnya Aktiva Tetap.
2. Bertambahnya Hutang Jangka Panjang.
3. Bertambahnya Modal.
4. Keuntungan dari Operasi.

Sedangkan yang merupakan penggunaan Modal kerja adalah :

1. Pembayaran kas deviden
2. Bertambahnya Aktiva Tetap
3. Berkurangnya Hutang Jangka Panjang
4. Berkurangnya Modal
5. Kerugian dari Operasi Perusahaan

Adapun mengenai prinsip-prinsip yang perlu diketahui/diperhatikan di sini, antara lain :

- a. Sumber dana harus sama dengan penggunaan dana, baik dalam laporan perubahan modal kerja maupun dalam laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja.
- b. Sumber dana jangka pendek sebaiknya digunakan

untuk membiayai kebutuhan jangka pendek.

- c. Sumber dana jangka panjang seharusnya digunakan untuk membiayai kebutuhan Jangka Panjang/Menengah.

Andaikata tidak sesuai dengan prinsip-prinsip atau persyaratan tersebut, maka kebijaksanaan sementara perusahaan dalam menggunakan Dana adalah kurang tepat/efisien. Apalagi andaikata kenyataanya Sumber Dana Jangka Pendek untuk membiayai kebutuhan/penggunaan jangka panjang (Harta Tetap).

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya PT. Kayumas Timber Samarinda

PT. Kayumas Timber Samarinda didirikan pada tanggal 25 Maret 1974 dengan Akte Pendirian Nomor 275, kemudian pada tanggal 13 Nopember 1977 diadakan perubahan Akte Pendirian dengan Nomor 347 oleh Mohammad Tadjoedin Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Direktur Perdata Dirjen Hukum dan Perundang-Undangan Departemen Kehakiman No. Y.A 5/104/6 Tanggal 20 Pebruari 1980.

Sedangkan susunan pengurus perusahaan adalah sebagai berikut :

Presiden Direktur	:	Tn. Njotowidjojo
Direktur	:	Tn. Seonarto Njoto
Komisaris Utama	:	Ny. Ambarwati
Komisaris	:	Tn. Njotokosumo

Berdasarkan Forestry Agreement (Perjanjian Pengusahaan Hutan) yang dikeluarkan oleh Departemen Kehutanan No.FA/N/018/VI/72, maka luas dan lokasi areal kerja dari PT. Kayumas Timber Samarinda meliputi :

- a. Untuk logging operating (produksi kayu bundar/logs) berlokasi di Sei Santan Ulu Kecamatan Bontang Kabupaten Kutai Kalimantan Timur. Luas areal kerjanya adalah 60.000 hektar, diantaranya yang produktif/komersial adalah seluas 56 hektar. Sedangkan sisanya dinyatakan tidak produktif/non komersial.

b. Untuk sawmill (pengolahan kayu masak) berlokasi pada Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kalimantan Timur yang dikelola oleh anak cabang perusahaan PT. Kayu Mulawarman

Pada awal berdirinya, perusahaan ini bergerak dalam bidang pengusahaan hutan dengan memproduksi kayu bulat (logs) untuk tujuan ekspor. Namun setelah adanya larangan ekspor kayu bundar (logs) oleh pemerintah kita maka produksinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dari anak cabang perusahaan yaitu PT. Kayu Mulawarman di Loa Kulu Kabupaten Kutai, yang bergerak dalam bidang sawmill atau juga dipasarkan secara lokal kepada perusahaan lain seperti :

- PT. Tirta Mahakan Plywood Samarinda
- PT. Hutrindo Plywood Samarinda
- PT. Borneo Permai Plywood Samarinda
- Dan lain-lain

Sedangkan jenis kayu yang dihasilkan oleh perusahaan ini adalah kayu Meranti (*shorea spp*) dan kayu Kapur (*dryobalanops spp*). Ada juga jenis kayu yang lain, yaitu kayu Bengkirai (*shorea laevifolia E.*) dan kayu Ulin (*eusideroxylon zwageri T.et B.*) namun jenis ini di produksi dalam skala kecil dan hanya ditujukan untuk dipergunakan sendiri dan masyarakat setempat.

B. Perkembangan Organisasi Perusahaan

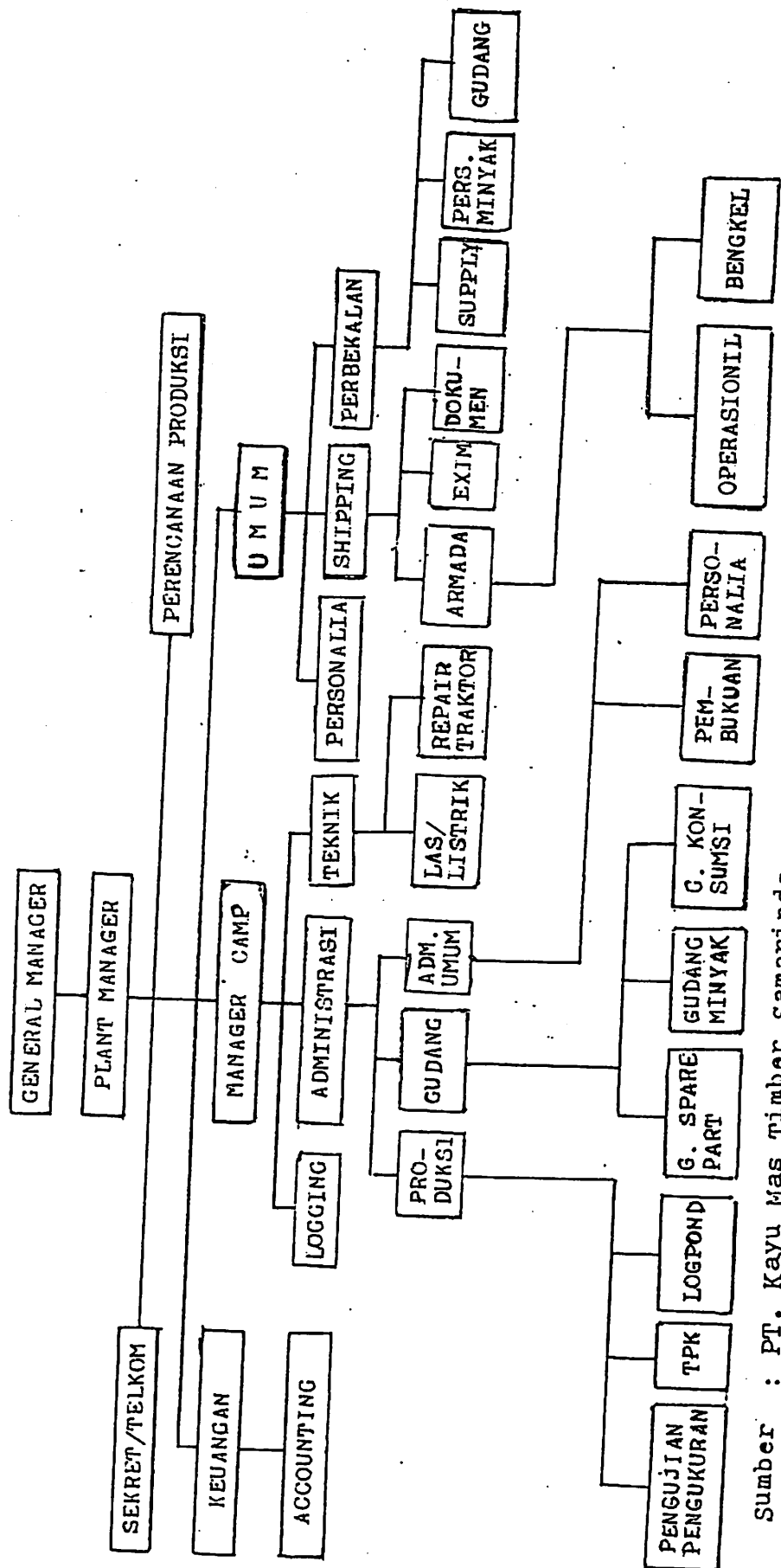
Sebagaimana telah disebutkan dimuka, bahwa perusahaan ini lokasi proyeknya berada di Kalimantan Timur. Sumber tenaga kerja yang ada selama ini banyak diperoleh dari masyarakat disekitarnya dan beberapa orang tenaga ahli didatangkan dari Malaysia. Namun tenaga asing ini jumlahnya sedikit sekali, hal ini disesuaikan dengan anjuran pemerintah untuk lebih banyak dipergunakan tenaga kerja daerah/lokal.

Gambaran mengenai jumlah tenaga kerja yang ada pada saat dilakukannya penelitian ini berjumlah 164 orang, yang secara terperinci dapat dilihat pada tabel dihalaman berikut ini :

Dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka organisasi merupakan salah satu alat yang diperlukan oleh suatu perusahaan. Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dapat diketahui tanggung jawab dan wewenang serta fungsi dari masing-masing bagian.

Struktur organisasi dari PT. Kayumas Timber Samarinda pada dasarnya berbentuk garis lurus dengan tingkat tanggung jawab dan wewenang dari general manajer, plan manajer hingga kepelaksananya. Adapun tugas dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Kayu Mas Timber Samarinda.



Sumber : PT. Kayu Mas timber Samarinda.

C. Laporan Keuangan PT. Kayumas Timber Samarinda

Kegunaan laporan keuangan ialah untuk memberikan gambaran mengenai prestasi yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Selain itu laporan keuangan sangat penting artinya dalam perkembangan suatu perusahaan, dimana laporan keuangan ini menggambarkan posisi/kondisi finansial perusahaan

Untuk keperluan Analisa terhadap pos-pos neraca untuk mengetahui gambaran tentang posisi keuangan dan Analisa Laporan Rugi/Laba yang akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan PT. Kayumas Timber Samarinda. maka di bawah ini disajikan laporan-laporan keuangan untuk tahun 1992, 1993 dan tahun 1994, adalah sebagai berikut :

N E R A C A
PT. KAYUMAS TIMBER SAMARINDA
TAHUN 1992 S/D 1994
(Dalam Ribuan Rupiah)

KETERANGAN	31 DESEMBER		
	1 9 9 2	1 9 9 3	1 9 9 4
A K T I V A			
<u>AKTIVA LANCAR</u>			
K a s	Rp. 4,549,750	Rp. 12,647,000	Rp. 21,744,250
B a n k	Rp. 5,400,000	Rp. 5,900,000	Rp. 6,400,000
Piutang Dagang	Rp. 5,826,000	Rp. 4,389,000	Rp. 2,952,000
Piutang Wesel	Rp. 2,400,000	Rp. 1,550,000	Rp. 700,000
<u>Persediaan :</u>			
- Bahan Baku	Rp. 857,500	Rp. 4,625,725	Rp. 8,393,950
- Barang dalam proses	Rp. 480,750	Rp. 2,831,500	Rp. 5,182,250
- Barang Jadi	Rp. 1,580,000	Rp. 2,598,750	Rp. 3,617,500
- Supplies	Rp. 115,000	Rp. 231,800	Rp. 348,600
<u>AKTIVA TETAP :</u>			
- Tanah	Rp. 10,900,000	Rp. 10,900,000	Rp. 10,900,000
- Gedung (net)	Rp. 5,075,000	Rp. 7,077,500	Rp. 9,080,000
- Mesin-mesin (net)	Rp. 11,083,000	Rp. 14,034,700	Rp. 16,986,400
- Kendaraan	Rp. 3,750,000	Rp. 3,375,000	Rp. 3,000,000
- Cadangan Defresiasi	Rp. (200,000)	Rp. (550,000)	Rp. (900,000)
JUMLAH AKTIVA	Rp. 51,817,000	Rp. 69,610,975	Rp. 88,404,950
<u>HUTANG LANCAR :</u>			
Hutang Dagang	Rp. 1,750,000	Rp. 3,575,000	Rp. 5,400,000
Hutang Pajak & Pendapat	Rp. 5,112,468	Rp. 5,361,895	Rp. 5,611,322
Hutang Wesel	Rp. 2,007,000	Rp. 3,638,105	Rp. 5,269,210
<u>HUTANG JANGKA PANJANG</u>	Rp. 1,000,000	Rp. 7,500,000	Rp. 15,000,000
<u>MODAL :</u>			
Modal Saham	Rp. 41,567,000	Rp. 41,567,000	Rp. 41,567,000
Laba di tahan	Rp. 380,532	Rp. 7,968,975	Rp. 15,557,418
JUMLAH HUTANG & MODAL	Rp. 51,817,000	Rp. 69,610,975	Rp. 88,404,950

Sumber data : PT. Kayumas Timber Samarinda

PT. KAYUMAS TIMBER SAMARINDA
LAPORAN RUGI LABA
TAHUN 1994

Penjualan		Rp. 171,180,000
Harga Pokok Produksi		
– Persediaan Bahan Baku (awal)	Rp. 1,807,600	
– Pembelian Bahan Baku	Rp. <u>110,294,240</u>	
– Bahan Baku Yang Siap di Pakai	Rp. 112,101,840	
– Persediaan Bahan Baku Akhir	Rp. (<u>8,393,950</u>)	
– Biaya Bahan Baku yg di Pakai	Rp. 103,707,890	
– Upah Tenaga Kerja langsung	Rp. 10,260,000	
– Biaya Utama	Rp. 113,967,890	
– Biaya Overhead Pabrik	Rp. <u>24,857,000</u>	
– Biaya pabrik	Rp. 139,824,890	
– Pers. Brg. Dlm Proses (awal)	Rp. <u>349,500</u>	
	Rp. 140,174,390	
– Pers. Brg. Dlm Proses (akhir)	Rp. (<u>5,182,250</u>)	
– Biaya produksi	Rp. 134,992,140	
	Rp. <u>4,419,650</u>	
	Rp. 139,411,790	
– Pers. Brg. Jadi (akhir)	Rp. (<u>3,617,500</u>)	
Harga Pokok Produksi		Rp. 135,794,290
Laba Kotor Penjualan		Rp. 35,385,710
Biaya–Biaya Operasi		
– Biaya penjualan	Rp. 3,199,950	
– Biaya Administrasi & Umum	Rp. <u>3,774,000</u>	
Total Biaya–biaya Operasi		Rp. (<u>6,973,950</u> <u>28,411,760</u>)
Pendapatan Lain–lain		Rp. <u>1,644,850</u>
Laba Usaha Sebelum Pajak		Rp. 30,056,610
Pajak Persero (PPs) 20 % & Bunga		Rp. (<u>6,011,322</u>)
Laba Bersih Sesudah Pajak		Rp. <u>24,045,288</u>

Sumber data : PT. Kayumas Timber Samarinda

PT. KAYUMAS TIMBER SAMARINDA
LAPORAN RUGI LABA
TAHUN 1992

Penjualan		Rp. 158,420,000
Harga Pokok Produksi		
– Persediaan Bahan Baku (awal)	Rp. 3,522,600	
– Pembelian Bahan Baku	Rp. <u>91,862,460</u>	
– Bahan Baku Yang Siap di Pakai	Rp. 95,385,060	
– Persediaan Bahan Baku Akhir	Rp. (<u>857,500</u>)	
– Biaya Bahan Baku yg di Pakai	Rp. 94,527,560	
– Upah Tenaga Kerja langsung	Rp. 9,900,000	
– Biaya Utama	Rp. 104,427,560	
– Biaya Overhead Pabrik	Rp. <u>24,073,500</u>	
– Biaya pabrik	Rp. 128,501,060	
– Pers. Brg. Dlm Proses (awal)	Rp. <u>612,000</u>	
	Rp. 129,113,060	
– Pers. Brg. Dlm Proses (akhir)	Rp. (<u>480,750</u>)	
– Biaya produksi	Rp. 128,632,310	
	Rp. <u>740,350</u>	
	Rp. 129,372,660	
– Pers. Brg. Jadi (akhir)	Rp. (<u>1,580,000</u>)	
Harga Pokok Produksi		Rp. <u>127,792,660</u>
Laba Kotor Penjualan		Rp. 30,627,340
Biaya – Biaya Operasi		
– Biaya penjualan	Rp. 2,714,250	
– Biaya Administrasi & Umum	Rp. <u>3,676,500</u>	
Total Biaya – biaya Operasi		Rp. (<u>6,390,750</u>)
Pendapatan Lain – lain		Rp. 24,236,590
		Rp. <u>1,325,750</u>
Laba Usaha Sebelum Pajak		Rp. 25,562,340
Pajak Persero (PPs) 20 % & Bunga		Rp. (<u>5,112,468</u>)
Laba Bersih Sesudah Pajak		Rp. <u><u>20,449,872</u></u>

PT. KAYUMAS TIMBER SAMARINDA
LAPORAN RUGI LABA
TAHUN 1993

Penjualan		Rp.	164,800,000
Harga Pokok Produksi			
– Persediaan Bahan Baku (awal)	Rp.	857,500	
– Pembelian Bahan Baku	Rp.	<u>102,885,950</u>	
– Bahan Baku Yang Siap di Pakai	Rp.	103,743,450	
– Persediaan Bahan Baku Akhir	Rp.	<u>(4,625,725)</u>	
– Biaya Bahan Baku yg di Pakai	Rp.	99,117,725	
– Upah Tenaga Kerja langsung	Rp.	10,080,000	
– Biaya Utama	Rp.	109,197,725	
– Biaya Overhead Pabrik	Rp.	<u>24,905,250</u>	
– Biaya pabrik	Rp.	134,162,975	
– Pers. Brg. Dim Proses (awal)	Rp.	<u>480,750</u>	
	Rp.	134,643,725	
– Pers. Brg. Dim Proses (akhir)	Rp.	<u>(2,831,500)</u>	
– Biaya produksi	Rp.	131,812,225	
	Rp.	<u>2,580,000</u>	
– Pers. Brg. Jadi (akhir)	Rp.	134,392,225	
	Rp.	<u>(2,598,750)</u>	
Harga Pokok Produksi		Rp.	<u>131,793,475</u>
Laba Kotor Penjualan		Rp.	<u>33,006,525</u>
Biaya – Biaya Operasi			
– Biaya penjualan	Rp.	2,957,100	
– Biaya Administrasi & Umum	Rp.	<u>3,725,250</u>	
Total Biaya – biaya Operasi		Rp.	<u>(6,682,350)</u>
Pendapatan Lain – lain		Rp.	26,324,175
		Rp.	<u>1,485,300</u>
Laba Usaha Sebelum Pajak		Rp.	27,809,475
Pajak Persero (PPs) 20 % & Bunga		Rp.	<u>(5,561,895)</u>
Laba Bersih Sesudah Pajak		Rp.	<u>22,247,580</u>

Sumber Data : PT. Kayumas Timber Samarinda

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. Analisa

Analisa Sumber dan Penggunaan dana merupakan alat penting bagi Financial manager, untuk mengetahui tentang aliran dana, dari mana dana tersebut dan kemana dana tersebut di gunakan.

Untuk mengetahui aliran dana itu dalam satu periode diperlukan data yang berupa laporan financial perusahaan. Dari mana datangnya dana di sektor apa ditanamkan. Pemahaman tentang pola penggunaan dana pada masa lampau akan memungkinkan seorang manajer keuangan untuk membuat rencana yang lebih baik sehubungan dengan kebutuhan dana baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menganalisa sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja, yaitu membuat neraca yang diperbandingkan, kemudian membuat laporan perubahan modal kerja serta laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja. Untuk kedua laporan tersebut, maka dapat diketahui sumber dana jangka pendek dan penggunaannya, sumber dana jangka panjang dan penggunaannya.

Berikut ini akan penulis sajikan Neraca yang diperbandingkan dan laporan perubahan modal kerja serta laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja untuk

tahun-tahun yang berakhir 1992, 1993 dan 1994 pada PT. Kayumas Timber Samarinda. Untuk tiga tahun masing-masing dibagi dalam dua periode, yaitu periode 1993 dan 1994.

Adapun langkah-langkah Analisis Sumber dan Penggunaan Dana dalam artian Modal Kerja, seperti nampak pada halaman berikut ini.

PT. KAYUMAS TIMBER SAMARINDA
 WORK SHEET SUMBER DAN APLIKASI MODAL KERJA
 Untuk Periode Tahun 1994
 (Dalam Ribuan)

KETERANGAN	31 DESEMBER		P E R U B A H A N		SUMBER & APLIKASI MODAL KERJA		MODAL KERJA	
	1 9 9 3	1 9 9 4	DEBED	KREDIT	SUMBER	APLIKASI	NAIK	TURUN
A K T I V A								
AKTIVA LANCAR								
K a s	Rp. 12,647,000	Rp. 21,744,250	Rp. 9,097,250				Rp. 9,097,250	
B a n k	Rp. 5,900,000	Rp. 6,400,000	Rp. 500,000				Rp. 500,000	
Piutang Dagang	Rp. 4,389,000	Rp. 2,952,000		Rp. 1,437,000				Rp. 1,437,000
Piutang Wesel	Rp. 1,550,000	Rp. 700,000		Rp. 850,000				Rp. 850,000
Persediaan :								
- Bahan Baku	Rp. 4,625,725	Rp. 8,393,950	Rp. 3,768,225				Rp. 3,768,225	
- Barang dalam proses	Rp. 2,831,500	Rp. 5,182,250	Rp. 2,350,750				Rp. 2,350,750	
- Barang Jadi	Rp. 2,598,750	Rp. 3,617,500	Rp. 1,018,750				Rp. 1,018,750	
- Supplies	Rp. 231,800	Rp. 348,600	Rp. 116,800				Rp. 116,800	
AKTIVA TETAP :								
- Tanah	Rp. 10,900,000	Rp. 10,900,000	Rp. 0					
- Gedung (net)	Rp. 7,077,500	Rp. 9,080,000	Rp. 2,002,500			Rp. 2,002,500		
- Mesin-mesin (net)	Rp. 14,034,700	Rp. 16,986,400	Rp. 2,951,700			Rp. 2,951,700		
- Kendaraan	Rp. 3,375,000	Rp. 3,000,000		Rp. 375,000	Rp. 375,000			
- Cadangan Defresiasi	Rp. (550,000)	Rp. (900,000)		Rp. 350,000	Rp. 350,000			
JUMLAH AKTIVA								
	Rp. 69,610,975	Rp. 88,404,950						
HUTANG LANCAR :								
Hutang Dagang	Rp. 3,575,000	Rp. 5,400,000		Rp. 1,825,000				Rp. 1,825,000
Hutang Pajak & Pendapatan	Rp. 5,361,895	Rp. 5,611,322		Rp. 249,427				Rp. 249,427
Hutang Wesel	Rp. 3,638,105	Rp. 5,269,210		Rp. 1,631,105				Rp. 1,631,105
HUTANG JANGKA PANJANG								
	Rp. 7,500,000	Rp. 15,000,000		Rp. 7,500,000	Rp. 7,500,000			
MODAL :								
Modal Saham	Rp. 41,567,000	Rp. 41,567,000						
Laba di tahan	Rp. 7,968,975	Rp. 15,557,418		Rp. 7,588,443	7,588,443			
JUMLAH HUTANG & MODAL								
	Rp. 69,610,975	Rp. 88,404,950	Rp. 46,648,950	Rp. 21,805,975	Rp. 15,813,443	Rp. 4,954,200	Rp. 16,851,775	Rp. 5,992,532
KENAIKAN MODAL KERJA								
				Rp.	Rp. 10,859,243		Rp. 10,859,243	
				Rp. 15,813,443	Rp. 15,813,443		Rp. 15,813,443	
							Rp. 16,851,775	Rp. 16,851,775

PT. KAYUMAS TIMBER
LAPORAN SUMBER DAN APLIKASI MODAL KERJA
UNTUK PERIODE 1993

SUMBER - SUMBER :	PENGUNAAN	
- Laba Bersih (1993) :	Rp. 22,247,580	Rp. 2.002,500
- Bertambahnya Hutang Jangka Panjang	Rp. 6,500,000	Rp. 2.951,700
- Cadangan Defresiasi	Rp. 350,000	Rp. 4,954,200
- Berkurangnya Kendaraan	Rp. 29,097,580	Rp. 9,859,243
	Rp. 375,000	
	Rp. 29,472,580	Rp. 14,813,443
	=====	=====

- Sumber Data : Diolah Dari Neraca Yang Diperbandingkan Untuk Periode Tahun 1993

PT. KAYUMAS TIMBER
 LAPORAN SUMBER DAN APLIKASI MODAL KERJA
 UNTUK PERJODE 1994

SUMBER - SUMBER :		PENGUNAAN	
- Laba Bersih (1994)	: Rp. 24,045,288	- Bertambahnya Gedung	: Rp. 2,002,500
- Bertambahnya Hutang Jangka Panjang	Rp. 7,500,000	- Bertambahnya Mesin-Mesin	Rp. 2,951,700
- Cadangan Defresiasi	Rp. 350,000		Rp. 4,954,200
- Berkurangnya Kendaraan	Rp. 31,895,288	Bertambahnya Modal kerja	Rp. 10,859,243
	Rp. 375,000		
	Rp. 32,270,288		Rp. 15,813,443

- Sumber Data : Diolah Dari Neraca Yang Diperbandingkan Untuk Periode Tahun 1994

1. Analisa Sumber dan Penggunaan Dana untuk Periode 1993.

Dalam analisis data pada laporan perubahan modal kerja untuk periode tahun 1993, menunjukkan sumber dana jangka pendek (kolom perubahan kredit) hanya sebesar Rp. 5.992.532.00 sedangkan penggunaan dana jangka pendek (kolom perubahan debet) untuk membiayai Modal Kerja tahun tersebut sebesar Rp. 15.851.775,- Selisih daripada Sumber dan Penggunaan Dana dari jangka pendek sebesar Rp. 9.859.243.- adalah merupakan pembiayaan dari dana jangka panjang. Jumlah ini merupakan penambahan modal kerja tahun 1993.

Seperti yang terlihat pada laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja untuk periode tahun 1993, menunjukkan sumber dana jangka panjang sebesar Rp. 14.813.443,- sedangkan kebutuhan pembiayaannya hanya sebesar Rp. 4.954.200,- Sebagian besar sumber dana dari jangka panjang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja tahun 1993, atau kelebihan sumber dana jangka panjang untuk membiayai kebutuhan jangka pendek sebesar Rp. 9.859.243,-.

2. Analisa Sumber dan Penggunaan Dana untuk Periode 1994.

Dalam analisa data pada laporan perubahan modal kerja untuk periode tahun 1994, menunjukkan sumber dana jangka pendek (kolom perubahan kredit) hanya sebesar Rp. 5.992.532,00 sedangkan penggunaan dana jangka pendek

(kolom perubahan debit) untuk membiayai Modal Kerja tahun tersebut sebesar Rp. 16.851.775,- Selisih daripada Sumber dan Penggunaan Dana dari jangka pendek sebesar Rp. 10.859.243,- adalah merupakan pembiayaan dari dana jangka panjang. Jumlah ini merupakan penambahan modal kerja tahun 1994.

Seperti yang terlihat pada laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja untuk periode tahun 1994, menunjukkan sumber dana jangka panjang sebesar Rp. 16.851.775,- sedangkan kebutuhan pembiayaannya hanya sebesar Rp. 5.992.532,- Sebagian besar sumber dana dari jangka panjang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja tahun 1994, atau kelebihan sumber dana jangka panjang untuk membiayai kebutuhan jangka pendek sebesar Rp.10.859.243,-.

B. Pembahasan

Perlu disadari bahwa tidak semua dasar teori ekonomi, khususnya prinsip/pedoman dalam pembelanjaan dapat diterapkan atau direalisasikan dalam dunia perusahaan. Semua tergantung dari situasi dan kondisi masing-masing perusahaan bersangkutan. Selain itu karena historis data dan waktu yang relatif singkat yang penulis peroleh dari penelitian, sehingga apa yang telah dibahas serta kesimpulan yang ada hanyalah merupakan penilaian sesaat untuk dijadikan pegangan/pedoman dalam membenarkan pendapat umum.

Bagaimana juga bahwa kondisi/keadaan posisi keuangan

suatu perusahaan yang tidak baik dalam jangka pendek, tidak menjamin adanya keadaan posisi keuangan yang tidak baik pula dalam jangka panjang, atau sebaliknya kondisi/keadaan posisi keuangan yang baik dalam jangka pendek, tidak menjamin adanya kondisi keuangan yang baik pula dalam jangka panjang.

Berdasarkan analisis data yang ada, maka telah dapat diketahui tentang bagaimana perusahaan PT. Kayumas Timber Samarinda. Dalam mengelola dan menggunakan dana yang diperolehnya, atau dengan kata lain bagaimana kebutuhan dana tersebut itu dialokasikan.

Disini penulis mencoba untuk membahas terhadap kedua laporan tersebut berdasarkan neraca yang diperbandingkan, yaitu untuk periode 1993 dan 1994 sebagai berikut :

1. Analisa Sumber dan Penggunaan Dana untuk periode 1993 :

Dalam Laporan Perubahan Modal Kerja untuk periode 1993, menunjukkan adanya perubahan/pengurangan aktiva lancar dan penambahan hutang lancar (sumber dana) sebesar Rp. 5.992.532,- sedangkan penambahan aktiva lancar dan pengurangan hutang lancar (penggunaan dana) jauh lebih besar Rp. 15.851.775,- Selisih daripada sumber dana dan penggunaan dana dari jangka pendek sebesar Rp. 9.859.243,- adalah termasuk pembiayaan dana dari jangka panjang. Dengan adanya sumber pembiayaan dari dana jangka panjang tersebut maka terdapat penambahan/kenaikan modal kerja tahun 1993.

Pertambahan modal kerja tahun 1993 disebabkan oleh pembiayaan dana dari jangka panjang. Hal ini berdasarkan sumber dana jangka pendek tidak mampu untuk membiayai penggunaan/kebutuhan modal kerja. Seperti yang terlihat pada laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja untuk periode tahun 1993, menunjukkan sumber-sumber dana jangka panjang jauh lebih besar dibandingkan penggunaan dana, yaitu sebesar Rp.4.954.200,-. Sumber-sumber dana jangka panjang ini berasal dari : Laba ditahan (1993) Rp. 7.588.443,- Bertambahnya hutang jangka panjang Rp. 6.500.000,- Cadangan defresiasi Rp. 350.000,- dan berkurangnya kendaraan Rp. 375.000,- sedangkan penggunaan dana yang ada hanya sebesar Rp. 4.954.200,- yang terdiri dari :Pertambahan harta tetap Gedung Rp. 2.002.500,- Pertambahan Mesin-Mesin Rp. 2951.700,- jadi selisih daripada sumber dan penggunaan dana dari jangka panjang sebesar Rp. 9.859.243,- digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja.

Berdasarkan analisa sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja untuk periode 1993, mengenai kesimpulan sementara yang dapat diambil dari analisa tersebut adalah bahwa penerapan kebijaksanaan perusahaan PT. Kayumas Timber Samarinda mencari sumber dana pada tahun 1993 masih dinilai kurang tepat/effisien karena perubahan atau peningkatan modal kerja yang digunakan dalam kegiatan perusahaan disertai pula dengan peningkatan hutang jangka panjang yang cukup tinggi, sehingga menimbulkan resiko keuangan dan mengganggu keseimbangan daripada posisi finan-

cial perusahaan.

2. Analisa Sumber dan Penggunaan Dana untuk Periode tahun 1994 :

Dalam Laporan Perubahan Modal Kerja untuk periode 1994, menunjukkan adanya perubahan/pengurangan aktiva lancar dan penambahan hutang lancar (sumber dana) sebesar Rp. 5.992.532,- sedangkan penambahan aktiva lancar dan pengurangan hutang lancar (penggunaan dana) jauh lebih besar Rp. 16.851.775,- Selisih daripada sumber dana dan penggunaan dana dari jangka pendek sebesar Rp. 10.859.243, adalah termasuk pembiayaan dana dari jangka panjang. Dengan adanya sumber pembiayaan dari dana jangka panjang tersebut maka terdapat penambahan/kenaikan modal kerja tahun 1994.

Pertambahan modal kerja tahun 1994 disebabkan oleh pembiayaan dana dari jangka panjang. Hal ini berdasarkan sumber dana jangka pendek tidak mampu untuk membiayai penggunaan/kebutuhan modal kerja. Seperti yang terlihat pada laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja untuk periode tahun 1994, menunjukkan sumber-sumber dana jangka panjang jauh lebih besar dibandingkan penggunaan dana, yaitu sebesar Rp.5.992.532,-. Sumber-sumber dana jangka panjang ini berasal dari : Laba ditahan (1994) Rp 7.588.443,- Bertambahnya hutang jangka panjang Rp. 7.500.000,- Cadangan defresiasi Rp. 350.000,- dan berkurangnya kendaraan Rp. 375.000,- sedangkan penggunaan dana yang ada hanya sebesar Rp. 4.954.200,- yang terdiri

dari :Pertambahan harta tetap Gedung Rp. 2.002.500,-
Pertambahan Mesin-Mesin Rp. 2951.700,- jadi selisih
daripada sumber dan penggunaan dana dari jangka panjang
sebesar Rp. 10.859.243,- digunakan untuk membiayai
kebutuhan modal kerja.

Berdasarkan analisa sumber dan penggunaan dana
dalam artian modal kerja untuk periode 1994, mengenai
kesimpulan sementara yang dapat diambil dari analisa
tersebut adalah bahwa penerapan kebijaksanaan perusahaan
PT. Kayumas Timber Samarinda mencari sumber dana pada
tahun 1994 masih dinilai kurang tepat/effisien karena
perubahan atau peningkatan modal kerja yang digunakan
dalam kegiatan perusahaan disertai pula dengan peningkatan
hutang jangka panjang yang cukup tinggi, sehingga menimbulkan
resiko keuangan dan mengganggu keseimbangan daripada
posisi financial perusahaan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu, dapatlah ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan analisis data yang ada, maka telah dapat diketahui tentang bagaimana perusahaan PT. Kayumas Timber Samarinda. Dalam mengelola dan menggunakan dana yang diperolehnya, atau dengan kata lain bagaimana kebutuhan dana tersebut itu dialokasikan.

1. Analisa Sumber dan Penggunaan Dana untuk periode 1993 :

Dalam Laporan Perubahan Modal Kerja untuk periode 1993, menunjukkan adanya perubahan/pengurangan aktiva lancar dan penambahan hutang lancar (sumber dana) sebesar Rp. 5.992.532,- sedangkan penambahan aktiva lancar dan pengurangan hutang lancar (penggunaan dana) jauh lebih besar Rp. 15.851.775,- Selisih daripada sumber dana dan penggunaan dana dari jangka pendek sebesar Rp. 9.859.243,- adalah termasuk pembiayaan dana dari jangka panjang.

Berdasarkan analisa sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja untuk periode 1993, dari analisa tersebut adalah bahwa penerapan kebijaksanaan perusahaan PT. Kayumas Timber Samarinda mencari sumber dana pada

tahun 1993 masih dinilai kurang tepat/effisien karena perubahan atau peningkatan modal kerja yang digunakan dalam kegiatan perusahaan disertai pula dengan peningkatan hutang jangka panjang yang cukup tinggi, sehingga menimbulkan resiko keuangan dan mengganggu keseimbangan daripada posisi financial perusahaan.

2. Analisa Sumber dan Penggunaan Dana untuk Periode tahun 1994 :

Dalam Laporan Perubahan Modal Kerja untuk periode 1994, menunjukkan adanya perubahan/pengurangan aktiva lancar dan penambahan hutang lancar (sumber dana) sebesar Rp. 5.992.532,- sedangkan penambahan aktiva lancar dan pengurangan hutang lancar (penggunaan dana) jauh lebih besar Rp. 16.851.775,- Selisih daripada sumber dana dan penggunaan dana dari jangka pendek sebesar Rp. 10.859.243, adalah termasuk pembiayaan dana dari jangka panjang. Dengan adanya sumber pembiayaan dari dana jangka panjang tersebut maka terdapat penambahan/kenaikan modal kerja tahun 1994.

Berdasarkan analisa sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja untuk periode 1994, dapat disimpulkan bahwa penerapan kebijaksanaan perusahaan PT. Kayumas Timber Samarinda mencari sumber dana pada tahun 1994 masih dinilai kurang tepat/effisien karena perubahan atau peningkatan modal kerja yang digunakan dalam kegiatan perusahaan disertai pula dengan peningkatan hutang jangka

panjang yang cukup tinggi, sehingga menimbulkan resiko keuangan dan mengganggu keseimbangan daripada posisi finansial perusahaan.

B. Saran-saran

Adapun penulis mengemukakan saran-saran yang mungkin berguna bagi pihak perusahaan PT. Kayumas Timber Samarinda dalam melaksanakan usaha adalah sebagai berikut :

1. Perlu ditinjau kembali keadaan laporan keuangan andaikata terdapat pembelian/penambahan harta tetap yang akan dapat mengurangi modal kerja, sehingga mengganggu jalannya kegiatan/operasi perusahaan yang mana nantinya juga dapat mengakibatkan penurunan laba bersih atau kerugian. Adapun cara-cara yang perlu dilakukan andaikata terdapat pembelian harta tetap atau penambahan harta lain-lain. maka perlu diusahakan antara lain :
 - a. Menambah Modal Sendiri
 - b. Menjual sebagian Harta Tetap yang tak terpakai atau kurang bermanfaat.
 - c. Menjual sebagian Harta Lancar (Penjualan surat-surat berharga)
2. Andai kata dalam laporan keuangan yang menunjukkan modal kerja yang sangat berlebihan hendaknya dapat diusahakan untuk diinvestasikan yang nantinya akan menambah laba bersih bagi perusahaan,

sehingga tidak terjadi dana yang menganggur hal ini berarti perusahaan tersebut menunjukkan tidak tepat dan efisien dalam penggunaan dana.

3. Hendaknya perusahaan memperhatikan dan memperhitungkan masalah solvabilitas. Cara-cara yang diperlukan :

- Menambah modal sendiri (Peningkatan Laba bersih untuk mengurangi jumlah hutang dari pihak kreditur.

DAFTAR PUSTAKA

- ALWI, SYAFARUDDIIN. 1989. Alat-Alat Analisis Dalam Pebelanjaan. Edisi Revisi, Cetakan Kedua, Andi Offset, Jakarta.
- GITOSUDARMO, INDRIYONO. dan BASRI, 1989. Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama, Edisi Kedua. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- HADIWIDJAJA, H. dan WIRASASMITA, RIVAI, 1989. Dasar-Dasar Pembelanjaan. Cetakan Pertama, Pioner Jaya, Bandung.
- HUSNAN, SUAD. 1989. Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Ketiga, Cetakan Pertama. Liberty, Yogyakarta.
- JOHNSON, W. R. 1974. Financial Management. Fourt Edition, Allyn and Bron, Inc, Boston. Diterjemahkan oleh Bama Studi Club, Yogyakarta.
- MUNAWIR. S. 1989. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua, Liberty, Yogyakarta.
- NITISEMITO, ALEX, S. 1984, Pembelanjaan Perusahaan. Cetakan Keenam. Ghalia. Jakarta.
- RIYANTO, BAMBANG. 1982. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Kedua. Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Gajah Mada. Yogyakarta.
- SOEMARSO, S.R. 1986. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku Satu, Edisi Kedua. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- WESTON, J.F. dan E. P. BRIGHAM. 1987, Manajemen Keuangan (Managerial Financial), Terjemahan Oleh Djoerban Wahid S.H. dan Ruchyat Kosasih. Jilid I, Edisi Kedua. Erlangga, Jakarta.
- TERRY, GR. 1970. Principle Of Management, di Sadur oleh Winardi, Edisi Kedua, Alumni Bandung.